

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Sutikno & Hadisaputro (2020, hlm. 5) Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan meneliti perilaku kelompok atau individu, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara jelas dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Strauss dan Corbin dalam Hadisaputra (2020, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pada temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain akan tetapi lebih kepada deskriptif yaitu menjelaskan mengenai fenomena akan suatu hal.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut, adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

1) melalui pendekatan ini peneliti mampu untuk mengamati implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

- 2) peneliti dapat melihat secara langsung efektivitas dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan,
- 3) peneliti mampu memahami terkait fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung baik melalui wawancara dan observasi sehingga memperoleh data yang akurat.

3.1.2. Metode Penelitian Studi Kasus

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Rusman asrori Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang terjadi di masa lampau atau yang sudah terlewat. (Rusman, Asrori, 2021, hlm. 29).

Menurut Creswell (dalam Indrawan, 2014, hlm. 72) studi kasus merupakan sebuah riset penelitian mendalam mengenai sebuah mekanisme yang terikat. Maka dari itu, studi kasus merupakan sebuah metode dalam penelitian yang memberi batasan mengenai satu objek tertentu dengan objek lainnya secara kompleks dan terinci. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam studi kasus ini penelitian lebih mengambil data dari kasus tertentu yang unik dan berbeda serta memiliki karakteristiknya tersendiri. Dengan menggunakan metode studi kasus maka penelitian ini berusaha untuk mendapat gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dalam permasalahan penelitian ini akan lebih mendalam dan luas untuk menumbuhkan secara luas realita, data dan fakta di lapangan sehingga peneliti bisa menjabarkan hasil observasi secara langsung, sistematis serta komprehensif.

Dengan demikian, penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh data mengenai kemampuan dalam implementasi

pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sebagaimana diketahui bahwa SMP Negeri 4 Rancaekek merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan maka metode studi kasus yang akan diterapkan karena memiliki karakteristik tersendiri.

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang turut serta berperan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Negeri 4 Rancaekek dengan subjek partisipan sebanyak 11 orang. Penelitian dilakukan dengan memfokuskan kepada subjek yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian, partisipan tersebut memiliki peran penting dalam sebuah penelitian karena akan berfokus kepada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Wakasek Kurikulum	1 Orang
Guru	1 Orang
Siswa	8 Orang
Jumlah	10 Orang

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

3.3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang di mana penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Lokasi Penelitian bertempat di SMP Negeri 4 Rancaekek tepatnya di Jl. Rancekeong Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Adapun alasan sekolah ini dipilih dikarenakan:

1. Lokasi sekolah yang sangat strategis sehingga memudahkan penelitian
2. SMP Negeri 4 Rancaekek merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran PKn
3. SMP Negeri 4 Rancaekek sebagai Sekolah adiwiyata tingkat provinsi jawa barat.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti akan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti bertujuan untuk menemukan jawaban dari masalah yang akan diteliti. Setelah menentukan permasalahan, peneliti merancang proposal skripsi yang kemudian diajukan dalam sidang proposal skripsi. Setelah proposal skripsi disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka tahap selanjutnya adalah menyusun kajian pustaka dan metode penelitian yang akan digunakan.

3.4.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan baik di dalam kampus atau di luar kampus. Tahapan perizinan di dalam kampus diantaranya:

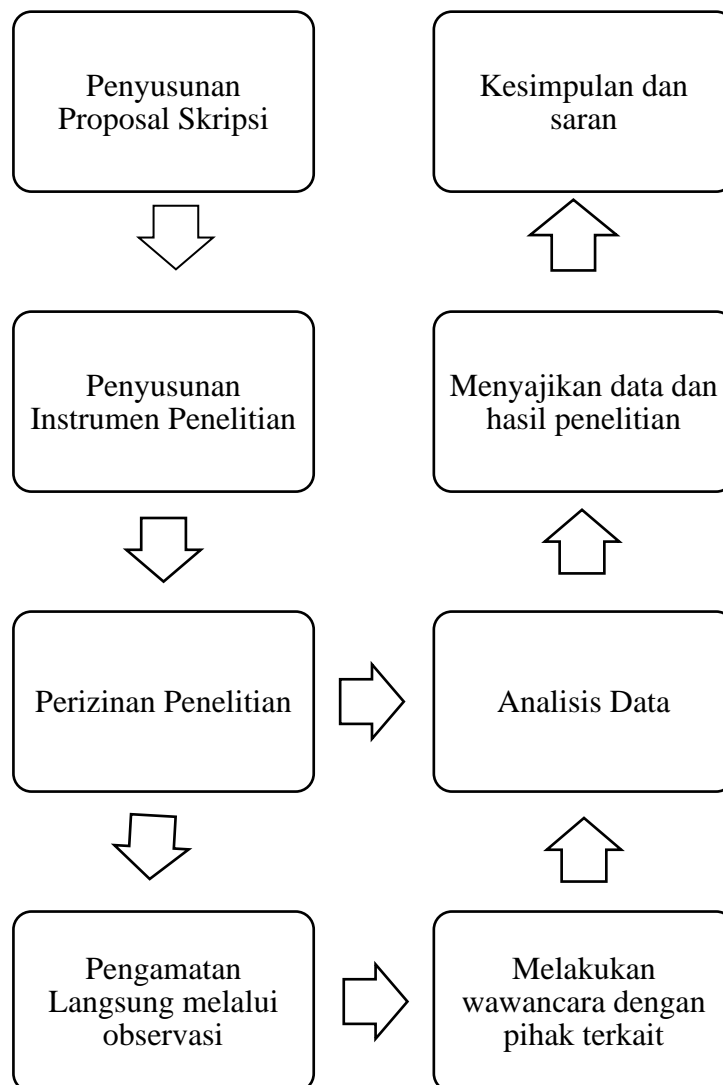
- 1) Membuat surat izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan kepada pihak akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- 2) Prosedur selanjutnya adalah peneliti datang ke sekolah dan memberikan surat izin penelitian ke sekolah sebagai legalisasi pelaksanaan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan observasi langsung mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Setelah mengetahui fokus permasalahan dalam penelitian yang akan dibahas, peneliti menyiapkan instrumen penelitian observasi dan wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Peneliti kemudian akan melakukan tahap wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dapat mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan rangkaian prosedur penelitian, maka rancangan penelitian dapat dilihat melalui skema berikut:

Gambar 3.1 Skema Penelitian



Sumber : Diolah peneliti, 2023

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun fungsi dari instrumen penelitian yaitu memaparkan sebuah fakta menjadi data yang kompleks dan akurat (Indrawan, 2014, hal. 112). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri (Mahmud, 2011, hlm. 165). Nasution (dalam Choiri, 2019b, hal. 169)

menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awal permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, setelah masalah jelas maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

3.5.1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTIF
Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Habituasi dalam Pembelajaran PPKn	Perencanaan	Strategi yang digunakan
	Implementasi	sekolah dalam pembentukan kegiatan
	Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Habituasi	habituasi agar tercipta karakter peduli lingkungan
		Sasaran dari setiap bentuk kegiatan habituasi
		Perencanaan program-program habituasi sekolah adiwiyata

		Bentuk dan kegiatan habituasi sekolah
	Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran PPKn	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas saat pembelajaran - Modul ajar yang digunakan oleh guru
	Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi	<p>Bentuk kegiatan habituasi yang dapat digunakan untuk mengukur karakter peduli lingkungan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga dan merawat tanaman - Membuang sampah pada tempatnya - Melakukan kegiatan bersih lingkungan - Melaksanakan Piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan
Hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan	Pengukuran hasil pendidikan karakter dilihat dari proses habituasi	Bentuk kegiatan habituasi yang dapat digunakan untuk

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		mengukur karakter peduli lingkungan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga dan merawat tanaman - Membuang sampah pada tempatnya - Tidak mencemari lingkungan - Melakukan kegiatan bersih lingkungan Melaksanakan Piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan
	Penerapan nilai -nilai pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi	Proses kegiatan siswa saat mengikuti kegiatan habituasi
		Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan habituasi
	Penerapan nilai -nilai pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran PPKn	Bentuk wujud konkrit pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan dalam pembelajaran PPKn
		Manfaat pembelajaran PPKn dalam penerapan

		nilai - nilai karakter peduli lingkungan
		Dampak strategi pembelajaran PPKn yang diterapkan dalam pembelajaran
		Peran dan dukungan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan
		Pengetahuan siswa tentang program habituasi sekolah adiwiyata
Hambatan dan upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan dalam pembelajaran	Kendala guru terhadap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran PPKn	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Guru - Faktor Siswa

(Sumber : Diolah Peneliti, 2023)

3.5.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Dalam kegiatan wawancara, daftar pertanyaan disebut dengan interview schedule. Adapun dalam penelitian ini peneliti sudah terstruktur, kemudian memperdalam informasi secara lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel yang lengkap dan mendalam.

No	Aspek	Responden
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru
2.	Materi Pembelajaran	
3.	Media Pembelajaran	
4.	Sumber Belajar	
5.	Pemberian assessment	
6.	Tanggapan siswa dalam proses pembelajaran	Siswa
7.	Bentuk wujud karakter peduli lingkungan	
8.	Manfaat pembelajaran PPKn.	
9.	Peran dan dukungan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan	Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan
10.	Pelatihan Guru	
11.	Peran orang Tua	

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara

(Sumber: Diolah Peneliti, 2022)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) adalah “sebuah alat yang digunakan ketika melakukan penelitian yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas ditemukannya data dalam sebuah penelitian”.

Spradley (Sugiyono, 2008, hlm. 297) mengatakan bahwa dalam *social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen. Elemen tersebut diantaranya adalah tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah sistematika yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena dapat kita ketahui bahwa dalam penelitian tujuan yang ingin kita dapatkan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Data

yang ingin didapatkan dari penelitian ini yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam (Hadisaputra & Sutikno, 2020, hlm. 100) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses penelitian yang kompleks, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Habituasi dan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pengertian diatas, observasi yaitu proses mengamati subjek penelitian dengan lingkungannya dan melihat atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, tujuan adanya observasi yaitu mendapatkan data terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui observasi ini dapat dideskripsikan melalui pengamatan.

3.6.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian melalui sebuah percakapan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Esterberg (dalam Satori, 2014, hal. 130) menyatakan bahwa *“interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction*

of meaning about a particular topic”. Maka, wawancara ini merupakan suatu hasil pertukaran informasi antara dua orang melalui percakapan dalam suatu topik tertentu melalui tanya jawab dua arah. Disisi lain Maykut (dalam Al Manshur, 2017, hal. 175) mengungkapkan bahwa:

“ In qualitative studies, interviews often take place while one is a participant observer, although people in the setting may not realize that the informal conversations they have been engaged in are interviews. In the field it is sometimes possible to arrange with people whom the researcher believes may add or her or his understanding of the phenomenon being studied. Formal arrangements such as this also take place when interviews are the primary means of inquiring about some phenomenon. Participants agree to be interviewed to help the researcher pursue his or her focus of inquiry.” (hlm.175)

Maka dapat dilihat bahwa dalam metode wawancara ini terdiri subjek tersebut yang merupakan partisipan dalam percakapan tersebut memiliki latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, peneliti dapat menggunakan narasumber sebagai pengumpul data. Adapun tujuan wawancara ini yaitu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung melalui alat komunikasi. Peneliti melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 4 Rancaekek, Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Rancaekek. Melalui wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

3.6.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (Sugiyono, 2019, hlm. 314) merupakan sebuah catatan peristiwa baik berupa gambar, tulisan, catatan harian dan lain sebagainya, teknik pengumpulan data studi dokumentasi ini digunakan dalam melengkapi data dari penggunaan penelitian kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Studi

dokumentasi ini dibutuhkan dalam memperkuat bukti penelitian dengan adanya bukti pendukung dalam penelitian yaitu dapat berupa bukti seperti arsip, buku, catatan, foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara dan observasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian secara mendalam sehingga mendukung penelitian. Dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi foto dari pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, RPP serta penunjang lainnya yang ditemukan di lapangan saat penelitian dengan tujuan sebagai pendukung penelitian

3.7. Teknik Analisis Data

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others (Bogdan dalam Hardani, 2020, hal. 162)

Analisis data merupakan sebuah proses penyusunan dan pencarian secara sistematis sebuah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperlukan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman (Hadisaputra & Sutikno, 2020, hlm. 139) terdapat tiga komponen yang berinteraksi dalam alur proses analisis kualitatif. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion; drawing/verifying*).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber.

Apabila jawaban dari narasumber setelah di analisis kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh.

3.7.1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Riyanto (dalam Hardani et al., 2020, hal. 165) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses living in dan living out. Maksudnya, data yang terpilih adalah living in dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah living out.

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar/mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berfungsi membentuk data-data mentah yang banyak lagi terserak menjadi data yang lebih kecil dan sederhana sambil tetap menjaga struktur tujuan penelitian. Reduksi data berarti menyaring data-data “kasar” yang non informatif menjadi data data “halus” yang informatif. Peneliti membuang data-data yang dianggap “sampah”. Dalam tahapan ini peneliti berusaha memilih dan memilah data-data yang penting, mendukung, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Hadisaputra & Sutikno, 2020, hlm. 140)

Dalam melakukan reduksi data peneliti dituntut untuk mampu menggambarkan, menginterpretasi hasil dari tulisan lapangan. Reduksi data berarti merangkum intisari dari sebuah penelitian dari beberapa data penting. Reduksi data artinya melakukan fokus pada data lapangan serta mengkonstruksi hasil wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan keterkaitan antara pola yang ditemukan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini reduksi data memfokuskan pada guru dan siswa dengan kategori aktivitas siswa dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

3.7.2. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian Data (*Display data*) merupakan tahapan kedua setelah reduksi data. Display tidak kalah penting dengan proses reduksi. Melalui proses ini peneliti akan dapat menemukan data yang lebih jelas dan informatif. Sehingga tepat bila display didefinisikan sebagai “*an organized, compressed assembly of information that permits conclusion drawing and action.*”– Penyajian data adalah aktivitas terorganisir, yang dikompresi dengan perakitan informasi yang memungkinkan menggambarkan simpulan dan tindakan. Peneliti juga dapat memahami situasi sosial yang sedang terjadi dalam penelitian. (Hadisaputra & Sutikno, 2020, hlm. 141).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskripsi naratif yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penggunaan penyajian data dapat mempermudah pemahaman mengenai suatu kejadian di lapangan. Pada proses penyajian data ini penulis menyajikan data penting yang sudah dirangkum dengan sistematika berbentuk deskriptif atau teks sehingga penulis dapat memahami permasalahan di lapangan dan dapat dengan mudah mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Display data berdasarkan hasil wawancara staf kurikulum, guru, dan siswa SMP Negeri 4 Rancaekek mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

3.7.3. Conclusion (*Drawing/verifying*)

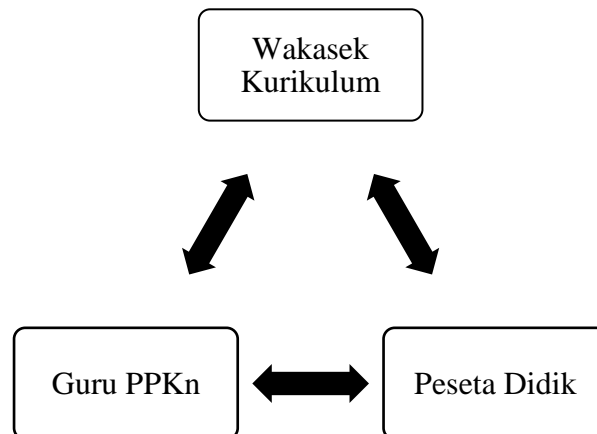
Analisis ketiga yaitu *conclusion*, yaitu penarikan simpulan dan melakukan verifikasi data. Maksimal atau tidak tahapan ini, baik atau tidak simpulan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kedua tahapan sebelumnya; reduksi dan display data, dan kemampuan peneliti mencari tahu makna fenomena, kejadian, dan benda yang dijumpai sejak permulaan penelitian. Peneliti juga berusaha mencatat penjelasan mengenai sebab akibat dan proporsinya, serta konfigurasi-konfigurasi yang mungkin terjadi. (Hadisaputra & Sutikno, 2020, hlm. 142)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data secara lengkap dan

kredibel mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

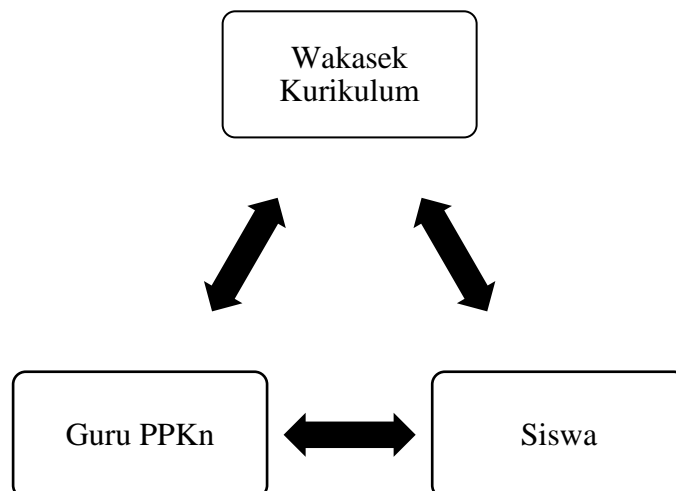
3.7.4. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan dan keakuratan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

Sumber : Sugiyono, 2019. Hlm. 316



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber : Sugiyono, 2019, hlm. 316)

Berdasarkan gambar diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai sebuah langkah verifikasi ulang agar dapat menemukan keakuratan data yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dan nantinya akan didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat serta mendalam sesuai dengan kondisi dan fakta yang terjadi di lapangan dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat

menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data secara lengkap dan kredibel mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.